

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri yang semakin pesat saat ini sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi yang memberikan pengaruh besar terhadap upaya peningkatan hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar agar dapat tercapainya tujuan produksi yang optimal. Hal tersebut terlihat dari semakin ketatnya persaingan dalam dunia industri guna memenuhi kebutuhan konsumen.

Ketatnya persaingan yang terjadi tersebut membuat perusahaan berusaha memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya supaya dapat menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen serta mampu bertahan di pangsa pasar. Perusahaan wajib mempunyai sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya serta dibantu dengan operasional perusahaan dengan menggunakan mesin-mesin yang berkualitas. Sumber daya manusia perlu dibantu dengan mesin-mesin produksi sebagai penunjang kegiatan produksi. Mesin produksi harus dilakukan pemeliharaan dan perawatan untuk mengantisipasi timbulnya kerusakan pada mesin yang akan membuat terganggunya produksi dengan begitu perusahaan dapat mengalami keterlambatan dalam produksi. Mesin produksi memiliki komponen yang saling berkaitan dengan baik atau barang pengganti tidak tersedia maka mesinnya tak akan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Supaya hal tersebut dapat teratasi, perusahaan harus memikirkan masalah dan solusi terhadap pengelolaan persediaan. Pengelolaan persediaan adalah salah satu hal yang terpenting dalam perusahaan. Jika tidak ada pengelolaan persediaan maka tidak akan tercapai tujuan produksi.

Persediaan adalah suatu aktivitas yang terdiri atas barang-barang yang dimiliki perusahaan dan akan dijual dalam sebuah periode usaha yang normal maupun persediaan barang yang masih dalam proses produksi maupun persediaan bahan baku yang menunggu pihak yang akan menggunakannya dalam sebuah proses produksi. Dalam sebuah perusahaan

persediaan mempunyai peran yang sangat penting. Persediaan merupakan aset paling penting bagi perusahaan ritel, maufaktur jasa, ataupun entitas yang lain.

Perusahaan yang berlebihan dalam melakukan pemesanan persediaan akan menyebabkan perusahaan merugi yang berarti akan membuat banyak biaya yang akan dikeluarkan perusahaan karena pemesanan yang begitu banyak, dimana biaya tersebut sebenarnya bisa digunakan untuk kepentingan yang lainnya yang bisa mendatangkan keuntungan. Namun, jika jumlah persediaannya kurang akan membuat perusahaan merugi dikarenakan mengganggu kelancaran proses produksi dan distribusi perusahaan tersebut.

Di negara Indonesia, PT Semen Padang adalah pabrik semen yang tertua. Pabrik ini berdiri tanggal 18 Maret 1910 yang bernama *NV Nederlancsh Indische Portland Cement Maatschppij* atau NIPCM dan juga sebagai pabrik pertama di Indonesia yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Dari pusat kota Padang pabrik ini berjarak 14 km dan pada tahun 1913 mulai menjalankan operasinya dengan kapasitas produksi 22.900 ton/tahun dan pernah mencapai produk tertinggi 172.000 ton/tahun pada tahun 1939. Pada tahun 1942 - 1945 negara Indonesia dikuasai oleh Jepang dan manajemen pabrik semen ini dipegang *Asano Cement* Jepang. Di tahun 1945 Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya, pabrik ini diambil alih oleh karyawan Indonesia dan kemudian diserahkan kembali kepada Pemerintah Indonesia yang berganti nama jadi Kilang Semen Indarung. PT Semen Padang menghasilkan produk semen yang berkualitas dan memproduksi semen dalam jumlah yang besar untuk memenuhi permintaan konsumen. PT Semen Padang tentunya melakukan pemasaran produk semennya di beberapa daerah Indonesia. Hal tersebut tentunya membutuhkan berbagai bahan dan peralatan dalam melakukan aktifitas produksi, salah satunya suku cadang.

Suku Cadang adalah sebuah komponen yang digunakan untuk mendukung pengadaan barang sebagai kepentingan peralatan yang digunakan selama proses produksi berlangsung.

PT Semen Padang, suku cadang terbagi atas *bearing*, barang mekanik, barang listrik. Suku cadang *bearing* merupakan suku cadang yang hanya bisa dipakai sekali. Suku cadang mekanik adalah suku cadang yang dipakai untuk mesin-mesin produksi. Suku cadang listrik merupakan barang yang digunakan untuk barang-barang listrik. Jumlah dari masing-masing suku cadang memiliki jumlah yang cukup banyak untuk membantu proses produksi. Maka dari itu, PT Semen Padang harus memiliki pengendalian persediaan yang baik demi menjaga supaya proses operasional perusahaan tersebut menjadi semakin lancar. PT Semen Padang memiliki masalah dalam pengendalian persediaan, terbukti dengan sering terjadi beberapa masalah mengenai persediaan suku cadang. Salah satunya yaitu habisnya *stock* persediaan suku cadang dan kelebihan *stock* persediaan. Persediaan yang habis tentu berpengaruh kepada operasional perusahaan yang menyebabkan terhentinya kegiatan produksi karena harus menunggu *stock* barang yang dibutuhkan sehingga menimbulkan kerugian perusahaan. Waktu tunggu tersebut membuat kegiatan produksi tidak berjalan dengan semestinya. Pada suku cadang juga terdapat kelebihan *stock* dikarenakan permintaan *user* yang sedikit bahkan tidak ada permintaan sama sekali dikarenakan *upgrade* teknologi sehingga barang tersebut bisa masuk ke dalam barang tidak bergerak. Kelebihan *stock* tentu membuat perusahaan rugi dalam segi material karena modal yang tertanam pada barang tersebut.

Pada bulan Januari 2018 – Desember 2021 terdapat beberapa Suku Cadang yang mengalami kelebihan seperti Suku Cadang dengan Item Master SI00007742 (BEARING,DGBB:6205;2xZ;C3;STEEL;STD;PN). Total persediaan awal dari bulan Januari sampai Desember sebanyak 3340 unit dengan total permintaan sebanyak 1856 unit sehingga terdapat sisa *stock* sebanyak 1484 unit. *Safety Stock* untuk Item Master SI00007742 sebanyak 6 unit, sehingga Item Master SI00007742 mengalami kelebihan

suku cadang *bearing* sebesar 44% persediaan dari total persediaan awal digudang.

Berdasarkan penjelasan diatas, suku cadang memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan operasi di PT Semen Padang sehingga harus dilakukan pengendalian persediaan dalam proses pemesanan suku cadang untuk mengurangi kelebihan *stock* sehingga tidak ada terjadi kerugian dalam suku cadang di Gudang pada PT Semen Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana pengendalian persediaan suku cadang *bearing* untuk menghindari kelebihan *stock* di gudang pada PT Semen Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh pengendalian persediaan yang baik pada suku cadang *bearing* untuk menghindari kelebihan *stock* di gudang PT Semen Padang.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu cakupan dan aktifitas, peneliti hanya membatasi mengenai :

1. Suku cadang yang diteliti termasuk masuk suku cadang yang *fast moving* sebanyak 14 item Suku Cadang *Bearing* didasarkan pada jumlah permintaan yang tertinggi dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Suku Cadang Bearing

No	Item Master	Description
1	641-400-0304	BEARING,BALL,DG:6010 2Z;1;50MM;80MM;16MM
2	SI00000177	BEARING,BALL:DG;1R;35MM ID;6207;2SHLD;C3
3	SI00000303	BEARING,DGBB:6006;2xZ;CN;STEEL;STD;PN
4	SI00007969	BEARING,DGBB:6207;2xZ;C3;STEEL;STD;PN
5	SI00007742	BEARING,DGBB:6205;2xZ;C3;STEEL;STD;PN
6	641-400-0825	BEARING,SABB:1209;K;CN;STEEL;STD;PN
7	SI00000309	BEARING,DGBB:6200;2xZ;CN;STEEL;STD;PN
8	SI00000301	BEARING,BALL:DG;1R;20MM ID;6004;2SEAL

9	SI00000573	BEARING,SRB:22216;K;W33;C3;STEEL;STD;PN
10	SI00000165	BEARING,DGBB:6203;2xZ;C3;STEEL;STD;PN
11	SI00000313	BEARING,DGBB:6202;2XZ;C3;STEEL;STD;PN
12	SI00000174	BEARING,DGBB:6003;2XZ;C3;STEEL;STD;PN
13	SI00000165	BEARING,BALL:DG;1R;17MM ID;6203;2SHLD;C3
14	SI00000168	BEARING,BALL:DG;1R;20MM ID;6204;2SHLD;C3

(Sumber : PT Semen Padang, 2021)

2. Data *bearing* berfokus kepada mesin motor produksi semen di Gudang pada PT Semen padang.
3. Data permintaan suku cadang *bearing* pada tahun 2018 sampai dengan 2021.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini yaitu;

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Jadwal, Tempat dan Jenis Kegiatan dan Sistematika Penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisikan mengenai studi literatur yang dijadikan sebagai acuan dalam memecahkan masalah terkait penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisikan mengenai metodologi penelitian yang mendeskripsikan alur serta penjelasan mengenai proses pengerjaan yang dilaksanakan penulis dalam menyusun penelitian ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bagian ini berisikan mengenai pengumpulan data yang didapatkan setelah melakukan penelitian, serta pengolahan data yang telah didapatkan untuk menjadi suatu informasi yang bisa disajikan.

BAB V ANALISIS

Bagian ini berisikan mengenai analisis dari pengumpulan data dan pengolahan data yang sudah dilaksanakan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, serta saran-saran perbaikan pada perusahaan, dan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka memberikan informasi mengenai rujukan sumber yang digunakan dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

Halaman yang memuat dokumen terkait pendukung laporan penelitian yang dilakukan.